

Semua
MURID
Semua
GURU

1

Harjoto Shihab

DR. 18/08/2025

Tgl. Terima : 6-Okt-2022
No. Induk : 3011-Monograf-PEPI-10-22
Asal Bahan Pustaka : (~~Beli/Tukar~~/Hadiah)
Dari : PERPUS SEKJEN KEMANTAN
JAKSEL

BANK / KOLEKSI
KEMENTERIAN PERTANIAN INDONESIA
(PEPI)

Semua MURID Semua GURU

1

Najelaa Shihab

Semua Murid Semua Guru 1

Penulis: Najelaa Shihab
Editor: Siti Nur Andini
Desainer: Bondan Bondowoso

Hak cipta © 2017
Cetakan pertama, September 2017

Diterbitkan oleh:



Penerbit Literati,
imprint dari Penerbit Lentera Hati
Jl. Kertamukti No. 63
Pisangan, Ciputat
Tangerang Selatan 15419
www.lenterahati.com



DAFTAR ISI

1. Belajar dari Anak saat Menyusui
2. Mencintai dengan Lebih Baik
3. Harta Keluarga yang Paling Berharga
4. Bagaimana Rasanya Jadi Anak Sekarang?
5. Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak
6. Melawan Perundungan
7. Membaca Perubahan dalam Pelajaran Membaca
8. Buku, Anak, dan Interaksi Bermakna
9. Cinta untuk Perempuan yang Tidak Sempurna
10. Totto Chan, Berdaya Tanpa Samurai
11. Cerdas Digital, 4 Kecerdasan yang Tak Bisa Ditunda
12. Membumikan Literasi
13. Pendidikan Anti Korupsi, Sehari-hari dan Berarti
14. Kepo yang Mengubah Dunia
15. Seni Tak Boleh Sepi
16. Kutu Buku Bukan Jaminan Mutu
17. Perempuan Pendidik
18. Sirah Nabi Muhammad saw, Teladan Hati dan Aksi
19. Cerita Perjalanan (Bagian 1 dari 3): Belajar dari Keikhlasan
20. Cerita Perjalanan (Bagian 2 dari 3): Bergerak di Jalan Pertengahan
21. Cerita Perjalanan (Bagian 3 dari 3): Bermakna Tanpa Tepuk Tangan
22. Belajar dari Jalanan Jakarta
23. Waktu Terbuang, Waktu terbilang
24. Lebih dari Satu Kartini dan Kartono
25. Kurikulum di atas Kertas, Kurikulum di dalam Kelas (Bagian 1 dari 2)
26. Kurikulum di atas Kertas, Kurikulum di dalam Kelas (Bagian 2 dari 2)
27. Ujian Nasional, Kegelisahan Politik dan Substansi
28. Melihat Keheningan, Mendengar Kegedangan
29. Orang Kaya dan Pendidikan tentang Orang Miskin
30. Minimnya Umpan Balik Kebijakan Lima Hari Sekolah
31. Ujian dan Pilihan-pilihan yang Mengherankan
32. Serupa Tapi Tak Sama Pendidikan Kita
33. Anak dan Kelak Demokrasi Kita
34. Politik itu Candu
35. Kemenangan Bermakna atau Kemenangan yang Hampa
36. Pancasila dan Ruang yang Kita Ciptakan
37. Pergi dan Menemukan Indonesia
38. Terjebak Sumbangan, Terpikat Kerelawanan
39. Budi Dr. Soetomo
40. Berkarya BARENGAN untuk Pendidikan
41. PESTA PENDIDIKAN, BARENGAN!
42. Dari, Oleh dan Untuk Publik

PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Dunia pendidikan Indonesia adalah dunia yang luar biasa luas dan panjang. Karenanya, pendidikan sering kali disalahkan untuk banyak masalah bangsa, sementara pendidik sering kesepian saat berusaha konsisten dalam perjuangan.

Saat ini, dunia pendidikan Indonesia dalam kondisi gawat darurat. Memilih berkarya di bidang ini, salah satunya dalam bentuk menulis pendek secara rutin tentang pendidikan, memang bukan pilihan yang diambil banyak orang. Saya menjadi murid di Indonesia, sekolah dasar sampai perguruan tinggi negeri (beberapa tahun di Madrasah Ibtidaiyah). Puluhan tahun sesudahnya, mendapat kehormatan menjadi guru prasekolah sampai perguruan tinggi dalam sistem yang sama. Salah satu bagian paling menyedihkan dari perjalanan ini adalah begitu sedikit perubahan signifikan yang bisa diamati dan dirasakan.

Di saat perubahan dunia begitu pesat, bahkan di banyak bidang terjadi tanpa batasan, apa yang terjadi di banyak ruang kelas dan keluarga di penjuru Nusantara masih penuh keterbatasan. Kita terjebak saling menyalahkan dan tidak saling mendengarkan antarberbagai pemangku kepentingan. Perbaikan akses memberikan kesempatan anak sekolah, tetapi saat berada di ruang kelas, dijejali informasi yang seharusnya mudah didapat di telapak tangan. Akses belum beradaptasi dengan teknologi, memberikan kemampuan mengolah dan memilah informasi yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas berkuat pada tujuan yang terlalu rendah, meningkatkan skor di ujian nasional maupun internasional. Kualitas belum mempercakapkan kebutuhan asasi manusia, pengembangan yang utuh serta kontribusi bagi/dari negeri ini. Pemerataan yang dikampanyekan, dalam kenyataan selalu kekurangan sumber daya atau terjebak sistem penganggaran. Pemerataan masih sebatas harapan masyarakat yang sangat tinggi, padahal kebutuhan anak tidak bisa ditunda lagi.

Reformasi pendidikan yang dilakukan saat ini sudah berarti untuk sebagian anak secara individual atau di tingkat lokal, tetapi belum berhasil menyentuh fondasi perbaikan sistem bagi setiap dan seluruh anak di Indonesia. Terlalu banyak kebijakan yang hanya menyentuh permukaan, terlalu sering inovasi disambut dengan apati. Kalau kita sepakat bahwa pendidikan anak relevan untuk masa depan, kita perlu lebih sering berbagi pelajaran dan keteladan di berbagai tingkatan.

Menjadi pelajar sepanjang hayat kelihatan klise sebagai cita-cita. Akan tetapi, ini salah satu resolusi dalam hidup, yang sampai sekarang selalu bikin saya penasaran. Selama puluhan tahun di pendidikan, saya sadar proses belajar sering kali dibelenggu salah kaprah. Apa pun bidangnya, itu sendiri. Karenanya, miskonsepsi adalah salah satu pokok bahasan utama buku ini. Saya yakin, perubahan pendidikan di Indonesia hanya akan terjadi bila kita mau melakukan refleksi atas asumsi dan melepaskan ikatan berlebihan pada masa lampau. Ini awal untuk melepaskan pengalaman yang adaptif. Melalui tulisan-tulisan ini, kita akan membiasakan tentang hal sederhana, seperti menumbuhkan rasa ingin tahu individual sampai mengajarkan kemiskinan sebagai akibat sistem sosial. Begitu banyak kegagalan paham yang bisa kita atasi dengan kegemaran belajar. Kita semua murid.

Membawa manfaat untuk orang banyak terdengar seperti pesan yang sering disampaikan orangtua, termasuk Habib dan Habiba, juga Abi dan Mama. Akan tetapi, ini salah satu harapan yang sampai sekarang masih sulit saya wujudkan. Selama puluhan tahun di pendidikan, saya sadar bahwa proses mengajar sering terjebak keinginan menyederhanakan. Apa pun alasannya, mudah diukur dan dibandingkan, cara yang instan atau sekadar pencitraan. Karenanya, simplifikasi adalah salah satu catatan utama yang ingin dihindari buku ini. Saya yakin, perubahan pendidikan di Indonesia hanya akan terjadi bila kita mampu membela kepentingan anak di setiap kebijakan dan melihat pendidikan lebih dari sekadar sekolah. Ini modal untuk menciptakan praktik baik. Melalui tulisan-tulisan ini, kita akan mengawali perdebatan tentang peran satu bidang, misalnya kesenian yang lebih dari sekadar pelajaran sampai pengembangan kebijakan tentang ujian. Begitu banyak peran yang kita bisa ambil dan teladan yang bisa kita lakukan. Kita semua guru.

Tulisan-tulisan di buku ini, dalam bentuk harapan dan ajakan optimis ataupun kritis, bertujuan untuk meningkatkan kepedulian. Pendidikan sudah terlalu sering disebut sebagai akar dari berbagai "penyakit" bangsa ini. Akan tetapi, setiap kita diminta berlari maraton barengan, selalu terasa memberatkan. Walaupun di saat awal, semua orangtua sampai politisi sudah sepakat manfaatnya untuk masa depan nanti. Lembaga pendidikan beserta guru dan muridnya sudah terlalu sering diminta mengambil peran dan beban yang berlebihan dalam permasalahan negara kita. Kami tidak mungkin menyelesaikan semua permasalahan di Indonesia. Apakah kemiskinan, lingkungan hidup, pemasaran, pertanian, atau bidang apa pun yang menjadi pilihan hidup Anda, di perkotaan atau pedesaan, ayo bergerak untuk bermakna bagi orang terdekat.

Semua Murid
Semua Guru

Salah satu tantangan di negeri kita adalah betapa sedikit orang-orang terbaik bangsa ini yang dengan bangga tanpa terpaksa memilih menjadi "murid" dan "guru" di pendidikan. Kemerdekaan kita dari penjajahan negara lain dimulai dengan proses belajar para guru bangsa yang luar biasa. Semoga kemerdekaan lanjutan dari kebodohan dan korupsi, pencapaian keadilan dan demokrasi, dapat dimulai dengan memberdayakan lebih banyak "murid" dan "guru" dalam perjalanan pendidikan. Indonesia di masa depan bukan hanya ada dalam bayangan, ia sudah hadir setiap hari. Lewat apa yang terjadi pada anak-anak kita di ruang keluarga dan kelas saat ini.

Terima kasih sudah memilih membaca refleksi ini. Tidak ada gagasan yang murni orisinal dan sepenuhnya revolusioner. Semua tim dan berbagai pemangku kepentingan dari anak hingga dewasa, yang menjadi bagian dari hari-hari saya adalah inspirasi utama, murid dan guru yang sesungguhnya, dari tulisan-tulisan ini.

Di akhir buku, ada ruang untuk Anda berefleksi lewat catatan atau ilustrasi, jangan segan untuk berbagi dan mengajak orang lain peduli pada pendidikan negeri ini. Semua Murid Semua Guru. Beberapa inisiatif dan organisasi pendidikan tempat saya terlibat, dicantumkan di bagian belakang buku. Salah satu tujuan utama penulisan ini adalah harapan saya agar kita berjumpa dan bekerja bersama di berbagai ruang belajar dan mengajar yang berbeda!

Wa Allâhu A'lam

Najelaa Shihab